

Analisis Rasio Keuangan PT. Bintang Mitra Semestaraya Tahun 2017-2021

Adi Setiawan¹, Nurfitri Martaliah², Rifadli D. Kadir³

^{1,2} UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia, ³IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

¹adisetiawan2gmail.com, ²nmartaliah@uinjambi.ac.id, ³rifandikandi@iaingorontalo.ac.id

Abstract

PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk is a business entity domiciled in the investment and commercial sector. The company started as an investment company investing in real estate companies in developing basic housing projects, mid-range residential projects and companies developing commercial buildings. The importance of analysis of profitability reports to see the company's ability taken from financial statements with the aim of knowing the efficiency and effectiveness of the use of allocation or use of capital in making operational decisions and maximizing profits. The purpose of this study is to see the level of profitability of the Bintang Mitra Semestaraya company from 2017-2021. To examine the data, the researcher uses a financial scale comparison analysis technique in 2021 by comparing previous years (time series technique) or by comparing the achievements of the current period with the previous period so that the differences in each period are obtained using the profitability ratio. With a profitability ratio, the average value shows 6.37%, and the average profit achieved in the last five years is only 1.18% so that the company is declared unable to generate a large enough profit for the company.

Keywords: *Financial Ratio Analysis, Financial Statements, Profitability Ratios.*

PENDAHULUAN

PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk adalah badan usaha yang berkedudukan di bidang investasi dan perniagaan. Perusahaan tersebut dimulai sebagai industri yang berfokus di sektor *real estat* dan mengembangkan proyek perumahan dasar, proyek perumahan kelas menengah dan perusahaan yang mengembangkan bangunan komersial. Perusahaan ini sudah memiliki cabang domisili di 4 wilayah yang berbeda dan berkantor pusat di Jakarta.

Di tahun 2008, perusahaan tersebut ditugaskan sebagai distributor utama dalam memasarkan produk kimia manufaktur ke seluruh wilayah Indonesia dan dinobatkan sebagai salah satu produsen kimia terbesar di Indonesia. Pemasaran bahan zat kimia tersebut difokuskan untuk wilayah pulau Jawa, Kalimantan dan Sumatera. Kemudian di tahun 2009, melakukan kegiatan diversifikasi dilakukan dengan mengakuisisi saham perusahaan yang berada di sektor pertambangan, dan gas bumi (Bintang Mitra, 2015).

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil yang menjadi patokan untuk mengukur dan menilai kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh laba keuntungan. Kinerja bertujuan

untuk mengukur keefektifan dan kemampuan perusahaan pada saat mengelola dana, sehingga bisa menghasilkan keuntungan sebanyak-banyaknya serta bisa menguntungkan bagi penanam modal dan *stakeholders* lain. Ukuran prestasi perusahaan diperlihatkan pada rasio profitabilitas, pertumbuhan dan nilai pemegang saham, semakin tinggi profitabilitas, maka keuntungan yang didapat semakin bagus (Aini, 2009).

Kinerja keuangan perusahaan biasanya diukur dengan cara menganalisis rasio profitabilitas. Kelebihannya adalah memberikan kemudahan dalam menghitung kinerja keuangan perusahaan selagi data historis tersebut tersedia. Tetapi teknik ini mempunyai kelemahan yang tidak mampu memperkirakan performa perusahaan dengan tepat dan akurat. Dikarenakan data akuntansi yang digunakan tidak terhindar dari interpretasi dan perkiraan yang dapat menimbulkan beraneka macam jenis distorsi, yang mengakibatkan kinerja perusahaan tidak dapat diperkirakan secara tepat dan akurat (Mokodaser, dkk, 2015).

PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk sebagai salah satu pelaku usaha kimia terbesar di negara Indonesia, perusahaan ini tentu saja memiliki analisis laporan neraca keuangan yang merupakan suatu informasi yang berguna dalam menjabarkan keadaan suatu perusahaan di masa depan, laporan keuangan sangat diperlukan untuk memberikan laporan hasil kinerja usaha mengenai keadaan perusahaan atas pencapaian yang telah diraihinya. Informasi berperan sangat penting, karena keputusan yang diambil harus didasarkan pada laporan yang benar-benar akurat (Orniati, 2019). Analisa skala keuangan dilihat dengan membandingkan kinerja dari periode ke periode, sehingga terlihat perbedaan pada periode waktu tertentu yang ditunjukkan oleh parameter rasio keuangan.

Time Series adalah informasi yang direkam, atau dilihat perkembangannya dalam kurun waktu tertentu. *Time series* berbentuk kumpulan informasi yang dimulai dari waktu ke waktu, yang bisa berbentuk mingguan, bulanan, dan tahunan sebagai dasar memperkirakan suatu peramalan. Tujuannya untuk melihat serangkaian dari suatu sampel yang dikaji dari masa ke masa. Peramalan merupakan seni dan ilmu dalam memprediksi suatu peristiwa dimasa yang akan datang melalui data historis yang tersedia dan dianalisis dengan kajian matematis sehingga mendapatkan gambaran tentang prediksi dimasa depan (Putri & Munfaqiroh, 2019).

METODE PENELITIAN

Informasi ini diambil dari data kuantitatif, merupakan jenis data yang terstruktur dan mudah diukur, data tersebut berupa satuan-satuan berbentuk angka. Adapun data analisis yang digunakan berasal dari data sekunder yaitu data primer yang didapatkan melalui dokumen pelaporan perusahaan serta literatur yang berhubungan tentang performa keuangan perusahaan. Objek data diambil melalui website PT. Bintang Mitra Semestaraya, Tbk (<https://www.bintangmitra.com>). Data yang diambil berupa laporan finansial keuangan dan laporan laba rugi perusahaan emiten PT. Bintang Mitra Semestaraya, Tbk pada periode lima tahun dimulai dari 2017 sampai 2021.

Selanjutnya untuk mendapatkan data sebagai penunjang dan pelengkap pada analisis ini pengumpulan data menggunakan metode *library research*, yaitu peneliti menelaah berbagai literatur, artikel dan karya ilmiah lainnya baik melalui internet maupun yang terdapat di

perpustakaan untuk memperoleh landasan teoritis dan bahan analisis terkait topik yang akan diteliti.

Rasio profitabilitas merupakan teknik untuk memperkirakan pencapaian perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diukur melalui instrumen return on equity, net profit margin dan return on assets (Widiastuti & Sitorus, 2017) yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) *Return On Equity* (ROE). Instrumen ini bertujuan untuk memperkirakan jumlah total rata laba bersih yang diperoleh pada setiap masing-masing modal yang berasal dari pemegang saham ekuitas. Semakin banyaknya laba bersih yang dihasilkan maka semakin besar pula kepercayaan investor sehingga semakin tertarik menanamkan modal ke perusahaan tersebut, rumus instrumen ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- 2) *Return On Asset* (ROA). Instrumen ini bertujuan untuk memperkirakan jumlah total rata laba bersih yang akan diperoleh pada setiap modal yang tertanam dalam total aset. Instrumen ini diukur dengan cara laba bersih dibagi dengan total aset. Sehingga, rumus instrumen ini dapat diuraikan sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset/Aktiva}}$$

- 3) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan sebuah instrumen yang bertujuan untuk menganalisa stabilitas keuangan perusahaan serta dipakai untuk membandingkan antara laba bersih dengan keuntungan dari jumlah keseluruhan yang dihasilkan perusahaan. digunakan untuk menganalisa stabilitas keuangan perusahaan. Semakin besar Net Profit Margin (NPM), maka semakin produktif pula kinerja perusahaan, sehingga akan menumbuhkan kepercayaan investor untuk menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut. Sehingga, rumusnya dapat diuraikan sebagai berikut.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis laporan keuangan adalah suatu teknik atau metode yang diterapkan oleh perusahaan untuk dilakukan pemeriksaan secara merata terhadap laporan keuangan secara berkala. Pentingnya menganalisis laporan keuangan untuk mengukur dan memperkirakan

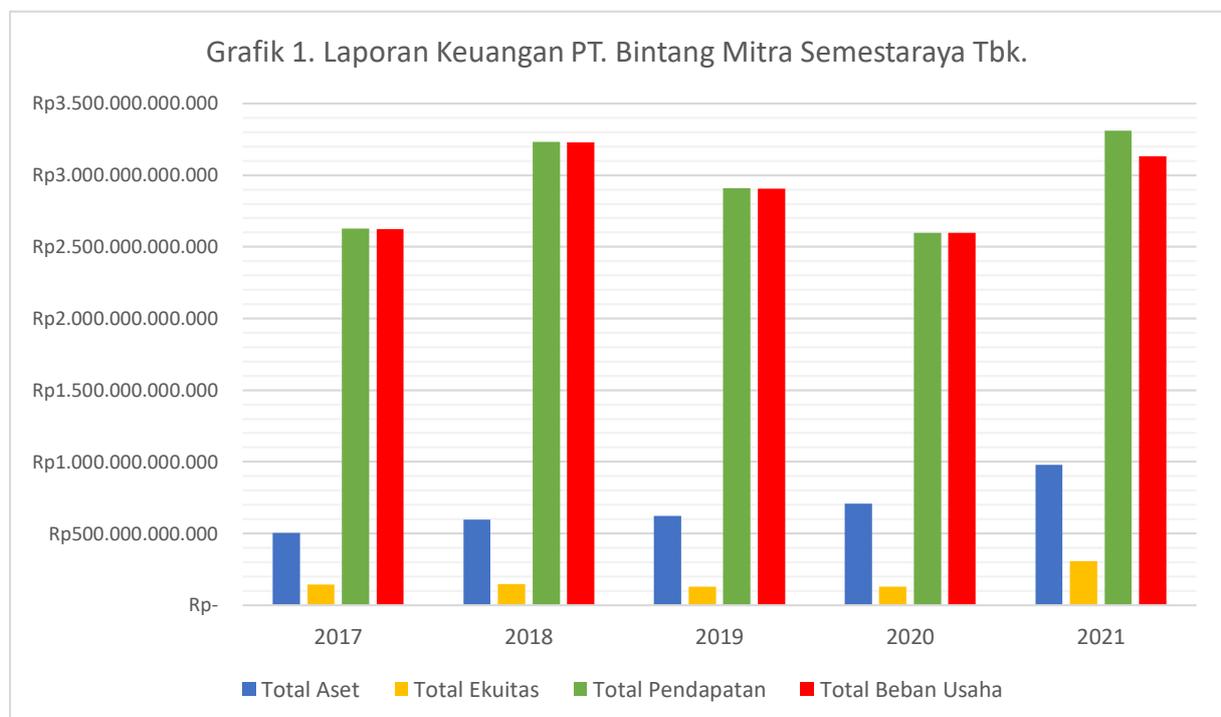
kinerja perusahaan, sehingga berguna sebagai dasar acuan untuk memutuskan langkah-langkah yang harus diambil di masa mendatang. Analisis ini harus dilakukan secara terukur, maka bisa meminimalisir kesalahan serta kecurangan pada setiap laporan keuangan (Arif, dkk, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, informasi tentang laporan neraca keuangan PT. Bintang Mitra Semestaraya, Tbk yang diambil dari website <https://www.bintangmitra.com> (Bintang Mitra, 2015) dapat dideskripsikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Keuangan PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk.

Tahun	Total Aset	Total Ekuitas	Total Pendapatan	Total Beban Usaha
2017	Rp. 505.111.733.824	Rp. 143.344.446.224	Rp. 2.627.918.564.007	Rp. 2.624.820.658.601
2018	Rp. 597.892.996.224	Rp. 147.818.186.071	Rp. 3.233.006.982.684	Rp. 3.227.450.019.929
2019	Rp. 622.051.446.965	Rp. 127.475.700.740	Rp. 2.909.964.456.328	Rp. 2.904.772.347.317
2020	Rp. 706.288.449.539	Rp. 126.999.235.127	Rp. 2.597.432.424.347	Rp. 2.596.373.876.287
2021	Rp. 977.129.726.928	Rp. 306.667.450.012	Rp. 3.309.550.194.031	Rp. 3.131.501.685.940

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk.



a. Laba Bersih dan *Net Profit Margin* (NPM)

Labanya bersih merupakan hasil profit dari pendapatan berasal dari aktivitas perdagangan dalam kurun waktu tertentu dan hasil keuntungan tersebut telah dikurangi oleh biaya operasional. Semakin besar keuntungan bersih yang diperoleh maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mencapai visi misi dari tujuan perusahaan (Ernawati, 2015). *Net Profit Margin* (NPM) bertujuan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada kurun waktu tertentu (Yasa & Wirawati, 2016). Labanya bersih didapatkan dari total penghasilan dikurangi dengan total biaya operasional dan persentase profit margin didapatkan dari total penghasilan dibagi dengan total labanya bersih yang akan dijabarkan di dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Laporan Labanya Bersih PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk

Tahun	Total Pendapatan	Total Beban Usaha	Labanya Bersih	Net Profit Margin (NPM)
2017	Rp. 2.627.918.564.007	Rp. 2.624.820.658.601	Rp. 3.097.905.406	0,12%
2018	Rp. 3.233.006.982.684	Rp. 3.227.450.019.929	Rp. 5.556.962.755	0,17%
2019	Rp. 2.909.964.456.328	Rp. 2.904.772.347.317	Rp. 5.192.109.011	0,18%
2020	Rp. 2.597.432.424.347	Rp. 2.596.373.876.287	Rp. 1.058.548.060	0,04%
2021	Rp. 3.309.550.194.031	Rp. 3.131.501.685.940	Rp. 178.048.508.091	5,38%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk.



Dapat diketahui bahwa rata-rata persentase *Net Profit Margin* (NPM) dalam kurun waktu 5 tahun yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata NPM} = \frac{0,12\% + 0,17\% + 0,18\% + 0,04\% + 5,38\%}{5} = 1,18\%$$

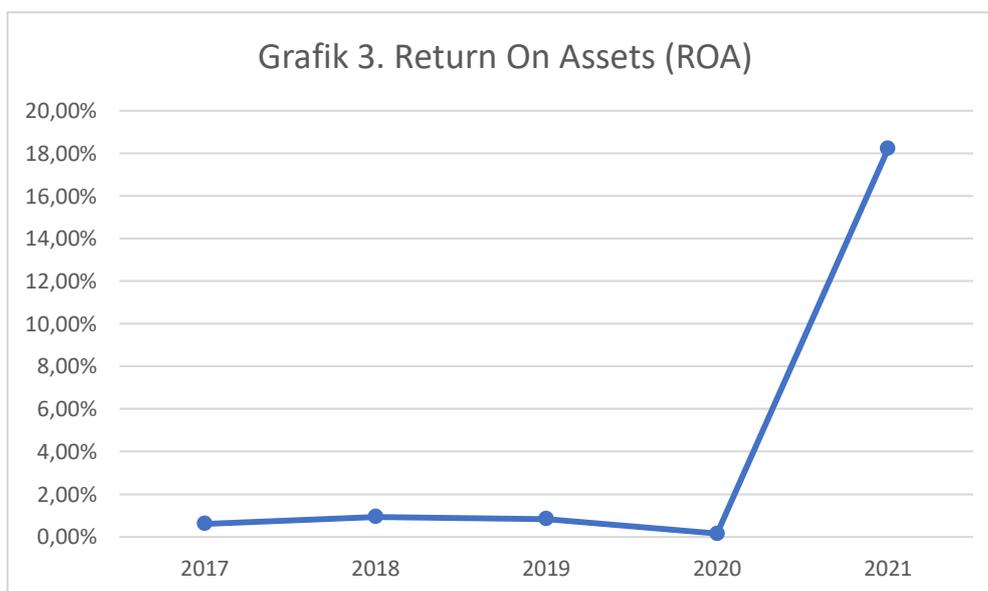
b. *Return On Assets* (ROA)

ROA bertujuan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam memperoleh profit dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA dijadikan dasar untuk mengukur besarnya keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan dengan memanfaatkan seluruh aset kekayaannya. Besar dan kecilnya nilai ROA tergantung pada cara mengelola aktiva perusahaan oleh manajemen operasional perusahaan (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016). Rasio ini didapatkan melalui cara perhitungan total laba bersih yang dibagi dari jumlah keseluruhan aktiva yang akan dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Return On Assets (ROA) PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk

Tahun	Laba bersih	Total Aset	ROA
2017	Rp. 3.097.905.406	Rp. 505.111.733.824	0,61%
2018	Rp. 5.556.962.755	Rp. 597.892.996.224	0,93%
2019	Rp. 5.192.109.011	Rp. 622.051.446.965	0,83%
2020	Rp. 1.058.548.060	Rp. 706.288.449.539	0,15%
2021	Rp. 178.048.508.091	Rp. 977.129.726.928	18,22%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk.



Dapat diketahui bahwa rata-rata persentase *ROA* dalam kurun waktu 5 tahun yaitu:

$$\text{Rata-rata ROA} = \frac{0,61\% + 0,93\% + 0,83\% + 0,15\% + 18,22\%}{5} = 4,15\%$$

Hasil persentase rata-rata *ROA* dari tahun 2017 sampai 2021 sebesar 4,15% maka dapat diketahui bahwa produktivitas atau perputaran aktiva pada perusahaan kurang meningkat sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

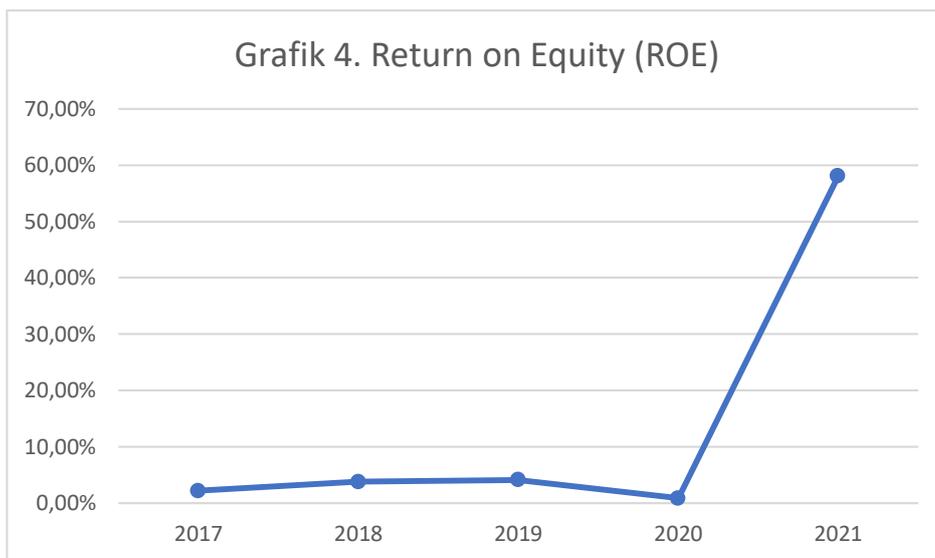
c. Return on Equity (ROE)

ROE bertujuan untuk menilai kemampuan yang berasal dari modal sendiri dalam menghasilkan laba yang diperuntukkan untuk semua investor pemegang saham, baik dari pemegang saham biasa maupun saham preferen. Semakin besar nilai presentase ROE, tentunya akan semakin menyakinkan minat investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan yang bersangkutan karena perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang sangat bagus sehingga menyebabkan nilai saham naik sangat tinggi (Rahmadewi & Abundanti, 2018). ROE didapatkan melalui cara perhitungan total laba bersih yang dibagi dengan jumlah total ekuitas yang akan dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Return on Equity (ROE) PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk

Tahun	Laba bersih	Total Ekuitas	ROE
2017	Rp. 3.097.905.406	Rp. 143.344.446.224	2,16%
2018	Rp. 5.556.962.755	Rp. 147.818.186.071	3,76%
2019	Rp. 5.192.109.011	Rp. 127.475.700.740	4,07%
2020	Rp. 1.058.548.060	Rp. 126.999.235.127	0,83%
2021	Rp. 178.048.508.091	Rp. 306.667.450.012	58,06%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk.



Dapat diketahui bahwa rata-rata persentase ROE dalam kurun waktu 5 tahun yaitu:

$$\text{Rata-rata ROE} = \frac{2,16\% + 3,76\% + 4,07\% + 0,83\% + 58,06\%}{5} = 13,78\%$$

Hasil persentase rata-rata ROE dari tahun 2017 sampai 2021 sebesar 13,78% maka dapat diketahui bahwa kurang efektifnya modal saham terhadap operasional perusahaan, yang mengakibatkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Hasil dari nilai rata-rata dari rasio NPM, ROA dan ROE, maka dapat diketahui jumlah rata-rata dari rasio profitabilitas perusahaan, sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata Profitabilitas} = \frac{1,18\% + 4,15\% + 13,78\%}{3} = 6,37\%$$

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata profitabilitas dalam jangka waktu 5 tahun yang diambil dari tahun 2017 hingga 2021 sebesar 6,37%, berarti pada tingkat pendapatan, aktiva, dan kepemilikan modal saham. Perusahaan dalam menghasilkan *profitability* dikategorikan cukup baik dan akan dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Rasio Profitabilitas Periode 2017-2021 (%)

Rasio	Rata-rata	2017	2018	2019	2020	2021
Net Profit Margin (NPM)	1,18%	0,12%	0,17%	0,18%	0,04%	5,38%
Return On Assets (ROA)	4,15%	0,61%	0,93%	0,83%	0,15%	18,22%
Return on Equity (ROE)	13,78%	2,16%	3,76%	4,07%	0,83%	58,06%

Profitabilitas	6,37%	-	-	-	-	-
-----------------------	--------------	---	---	---	---	---

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian perusahaan PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk dimulai dari tahun 2017 sampai 2020, menunjukkan bahwa Rasio profitabilitas perusahaan yaitu *net profit margin* mengalami kenaikan secara drastis dari 0,04% di tahun 2020 menjadi 5,38% pada tahun 2021 dan *Return on Asset (ROA)* juga mengalami kenaikan secara drastis dari 0,15% di tahun 2020 menjadi 18,22% pada tahun 2021. Sementara itu, *Return on Equity (ROE)* mengalami kenaikan secara drastis dari 0,83% di tahun 2020 menjadi 58,06% pada tahun 2021. Rata-rata persentase rasio profitabilitas berada pada angka 6,37%, hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu menghasilkan keuntungan yang cukup besar bagi perusahaan, sehingga profit yang dihasilkan pada periode 5 tahun terakhir hanya sekitar 1,18%.

Perusahaan sudah semaksimal mungkin dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dan PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk sudah menunjukkan kinerja perusahaan yang positif, hal tersebut dapat dilihat dari keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan. Dengan keuntungan bersih yang mengalami peningkatan secara drastis di tahun 2021 sebesar 5,38%, sehingga menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut mengalami peningkatan.

REFRENSI

- Aini, N. (2009). Pengaruh laba dan komponen arus kas terhadap return saham (Studi empiris pada perusahaan terdaftar di BEI periode tahun 2007-2009). *Telaah Manajemen*, 2(1), 170–182.
- Arif, S., Hidayat, R., & Husaini, A. (2013). Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Dengan Metode Time Series Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 1(1), 170–179.
- Bintang Mitra*. (2015). <https://www.bintangmitra.com/laporan-keuangan-tahunan>
- Ernawati, F. (2015). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(9), 1–15.
- Mokodaser, M. J., Harijanto, S., & Inggriani, E. (2015). Analisis Rasio Likuditas, Leverage, dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perum Pegadaian Jakarta. *The Journal of the Japan Society for Respiratory Endoscopy*, 37(3), 343.
- Orniati, Y. (2019). Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 206–213.
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2019). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap Harga

- Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106-2114.
- Widiastuti, A., & Sitorus, P. M. (2017). Analisis Kinerja Laporan Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Pt. Telkom Indonesia Periode 2011-2015 Pendekatan Rasio Keuangan Dan Rata-rata Industri. *E-Proceedings Of Management*, 4(2), 1375–1384.
- Yasa, K. D. M., & Wirawati, G.P. (2016). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio pada Dividen Payout Ratio. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 921–950.
- Yudiartini, D. A. S., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1183–1209.